

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi saat ini menuntut manusia untuk mengembangkan fitrah dan potensi. Manusia di tuntut menjadi pribadi yang berkualitas, profesional dan berkompeten didalam berbagai bidang kehidupan, salah satu dalam bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta memiliki ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara¹. Jelaslah bahwa belajar bukan hanya mengembangkan salah satu aspek saja. Belajar merupakan salah satu usaha perubahan tingkah laku dalam segi pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mempelajari sesuatu dari yang tidak tahu.

Pendidikan sangatlah penting dalam mewujudkan suatu negara yang maju, maka dari itu orang-orang yang ada didalamnya, baik pemerintah iru sendiri atau masyarakat yang harus memiliki pendidikan yang baik. Sebagaimana tujuan pendidikan di negara indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu beriman dan bertaqwa terhadap

¹ Pasal 1 ayat (1) Undang-undang Tahun 2003 tentang pendidikan nasional.

Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Seperti Rowahu Bukhari wa muslim :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ وَمَنْ أَرَدَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رواه الطبراني)

Artinya : “Barang siapa menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki kebaikan diakhirat maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu”. (Rowahu thabrani)

Dalam strategi pembelajaran proses pendidikan guru merupakan komponen yang paling penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran sangat tergantung pada guru sebagai cerminan diri. Oleh karena itu, proses peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru adalah bagaimana merancang salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang dapat dicapai oleh satu strategi pembelajaran tertentu².

Dalam proses belajar mengajar, guru harus menggunakan strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar³.

Dalam sistem pembelajaran, metode mengajar merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan, komponen-komponen pengajaran yang terjalin sebagai

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standarproses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media 2007), hlm 24.

³ N. K Rostiyah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta 2001), hlm 1.

satu sama lain. Metode dipilih sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang dicapai⁴.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif ini dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan yang dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan⁵.

Proses belajar mengajar membutuhkan kesabaran dan kreatifitas antara guru dan siswa. Sulit rasanya menyampaikan materi pembelajaran tematik kepada anak usia dasar jika tidak dibarengi dengan ketekunan, keuletan, dan kesabaran yang serta strategi yang tepat. Keberhasilan proses belajar mengajar didalam kelas ditentukan oleh kemampuan guru untuk mengatur strategi dan memilih stategi yang tepat untuk siswanya. Terkadang siswa dikelas bawah itu sulit untuk diatur jadi guru sulit untuk memilih strategi yang akan dipilihnya di pelajaran yang lain.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan sesorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya⁶. Pada jenjang sekolah dasar (SD) maupun Madrasah Ibtidaiyyah (MI) pelajaran tematik yang seharusnya terjadi adalah siswa sebagai pusat pembelajaran dimana guru hanya sebagai fasilitator. Adapun inti pembelajaran tersebut adalah siswa diminta untuk berpaeran

⁴ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Grafindo 2009)hlm 38.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah & Aswa Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka cipta 1996),hlm 1.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta 2003),hlm 3.

aktif membentuk iklim pembelajaran yang menyenangkan dibawah bimbingan dan arahan guru. Namun kenyataannya, problematika yang terjadi di beberapa sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 tetap menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru.⁷ Selain itu masalah kompetensi guru, kompetensi merupakan pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasi oleh masing-masing guru untuk mengajar. Namun memang masih ada dari sebagian guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan serta memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi.⁸

Selain itu, peneliti juga sudah melakukan observasi pra penelitian di beberapa sekolah. Dari 3 sekolah yang peneliti datangi, salah satunya MI Darul Ulum Salakkembang adalah lembaga pendidikan yang telah menerapkan kurikulum 2013 dan memiliki permasalahan pada pembelajaran tematiknya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengamati penelitian ini di MI Darul Ulum Salakkembang. Apakah pembelajaran masih berpusat pada guru atau siswa.⁹

Selain berdasarkan kompetensi guru, siswa yang berada di MI Darul Ulum adalah siswa yang heterogen. Dimana setiap siswa memiliki latar belakang kepribadian dan tingkat kecerdasan yang berbeda. Ada siswa yang memiliki kepribadian yang pemalu, biasa saja, percaya diri, kreativitas dan bagaimana tingkat

⁷ Heru Rifki, problematika pembelajaran tematik di SD Negeri 66 Kota Bengkulu, (2022, Bengkulu: Skripsi tidak diterbitkan), hlm. 53

⁸ Ibid, hlm. 52.

⁹ Observasi pra penelitian tanggal 26 Februari 2022 di MI Darul Ulum Salakkembang

pemahaman mereka. Berdasarkan wawancara pra penelitian, guru mata pelajaran Tematik memaparkan berbagai kendala pembelajaran:¹⁰

“Sebenarnya dalam pembelajaran tematik itu kita diminta tetap memimpin kelas, memberi pengarahan, tapi perlu digaris bawahi. Bahwa pusat pembelajaran kepada siswa, jadi siswa diminta untuk berfikir kritis, kreatif dan tanggap dalam menyelesaikan permasalahan dalam mata pelajaran. Tapi kondisi di lapangan rata rata ternyata lain. Siswa kita heterogen dengan kompetensi, tingkat kecerdasan yang berbeda. Sehingga mau tidak mau saya juga harus aktif memberikan penjelasan, stimulus-stimulus tertentu. dan tidak semua sub pembelajaran dalam tematik berpusat pada siswa. Ada beberapa yang membutuhkan banyak bimbingan guru. jadi sedikit banyak juga tetap terkendala. Apalagi kadang saya juga merasa metode saya kurang cocok jadi ya sejauh ini berkendala.”¹¹

Berkaitan dengan uraian permasalahan di atas, maka perlu dipikirkan bagaimana solusi, cara memperbaharui dan memperbaiki pembelajaran tematik guna meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang telah diajarkan baik dari segi strategi pembelajaran, metode pembelajaran, maupun media pembelajaran yang telah digunakan. Salah satu solusi untuk mengetahui kelemahan dalam pembelajaran tematik yang masih berpusat pada guru adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry.

Strategi pembelajaran inquiry merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analistis untuk mencari dan

¹⁰ Wawancara pra penelitian dengan Guru Tematik Kelas 5 tanggal 26 Februari 2022 di MI Darul Ulum Salakkembang

¹¹ Wawancara pra penelitian dengan Guru Tematik Kelas 5 tanggal 26 Februari 2022 di MI Darul Ulum Salakkembang

mengemukakan sendiri jawaban dari salah satu masalah yang peranyakan¹². Penerapan strategi inquiry dalam pembelajaran akan menuntun siswa termotivasi untuk belajar. Sebab pada dasarnya siswa akan belajar jika diarahkan atau dibimbing ke arah meraka yang harus belajar. Pemilihan strategi yang baik oleh guru dalam pembelajaran akan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Strategi pembelajaran inquiry lebih melibatkan siswa dalam kegiatan belajar aktif, siswa diharapkan mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan terus meningkat setiap penilaian harisnya. Sehingga siswa dapat belajar dengan mandiri, berfikir kritis, dan kreatif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan darisekolah. Dengan munculnya stategi pembelajaran inquiry ini motivasi intrinsiknya yang mana siswa merasa bangga menumbuhkan rasa percaya diri karena dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dari sekolah dengan baik.

Dari hasil observasi terdahulu, di peroleh informasi bahwa strategi pembelajaran inkuiri belum diterapkan di kelas 1 dan 2. Melalui observasi secara langsung karena siswa sulit untuk memecahkan suatu masalah melalui tanya jawab jika tidak didampingi dan dibimbing oleh guru.¹³ Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada wali kelas 5 mengatakan bahwa pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi ini dapat mengembangkan rasa ingin tahu anak dan meningkatkan sifat kritis dan analistis dalam menghadapi sebuah masalah untuk

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standarproses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Perdana Media 2007),hlm 196.

¹³ Observasi pra penelitian di kelas 1 dan 2 tanggal 26 Februari 2022 di MI Darul Ulum Salakkembang

mencari pemecahan masalah berupa solusi, dengan dampingan guru sebagai fasilitator atau pengerokisian kebenaran hasil analisa para siswa.¹⁴

Adapun alasan peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Salakkembang Kalidawir Tulungagung berdasarkan observasi dan wawancara adalah melalui berbagai pertimbangan berikut:¹⁵

Pertama, konteks pendidikan Islam di tingkat madrasah ibtidaiyah memiliki susunan kurikulum mata pelajaran Tematik sebagaimana sekolah dasar umum. Sebab mata pelajaran ini adalah mata pelajaran wajib di tingkat MI yang kurikulumnya telah disusun resmi oleh negara dan sangat berguna bagi siswa karena memberikan pengalaman yang bermakna¹⁶

Kedua, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Salakkembang Tulungagung memiliki budaya yang berkarakter, yaitu tepat waktu dalam proses belajar mengajar, religius, disiplin, jujur, memiliki peraturan sekolah yang tidak memihak kepada kepala sekolah, guru, peserta didik, dan karyawan. Sehingga sekolah mampu menghasilkan lulusan yang unggul, berprestasi, dan berakhlak mulia.

Ketiga, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Salakkembang Tulungagung memiliki keunikan dan beberapa problematika dalam pembelajaran tematik.

Adapun keunikannya adalah di kelas V telah mengimplementasikan strategi

¹⁴ Wawancara pra penelitian dengan Guru Tematik Kelas 5 tanggal 27 Februari 2022 di MI Darul Ulum Salakkembang

¹⁵ Observasi dan wawancara pra penelitian di MI Darul Ulum Salakkembang Tulungagung tanggal 26-27 Februari 2022.

¹⁶ Mohamad muklis, Pembelajaran Tematik (FENOMENA, 2012)Hal. 66

pembelajaran inkuiri sedang problematika yang lain yaitu kompetensi guru yang dalam pengelolaan siswa yang heterogen (tingkat kecerdasan, sosial, cara belajar serta latar belakang individu) sehingga merasakan bahwa metode atau strategi yang digunakan kadang belum sesuai karakteristik dan tujuan mata pelajarannya. Selain itu beberapa kelas dan atau beberapa sub KD dari tematik yang belum mampu diajarkan dengan pendekatan yang berpusat pada siswa, sehingga tetap guru yang menjelaskan sebagian besar materi.

Keempat, tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah ini senantiasa memiliki sikap pantang menyerah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. hal ini ditandai dengan adanya strategi-strategi dari guru dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada.

Kelima, penelitian yang dibahas peneliti belum pernah dilakukan di madrasah ini, sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi pengetahuan, informasi, dan pengalaman, khususnya bagi peneliti, MI Darul Ulum Salakkembang Kalidawir Tulungagung, guru, dan para mahasiswa sebagai bekal dalam menghadapi dunia pendidikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam dan menyeluruh tentang strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran tematik kelas 5 di MI Darul Ulum Salakkembang, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks masalah di atas penulis memfokuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran inkuiri di kelas 5 MI Darul Ulum Salakkembang Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
2. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran inkuiri di kelas 5 MI Darul Ulum Salakkembang Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
3. Bagaimana evaluasi strategi pembelajaran inkuiri di kelas 5 MI Darul Ulum Salakkembang Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan strategi pembelajaran inkuiri di kelas 5 MI Darul Ulum Salakkembang Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
2. Mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran inkuiri di kelas 5 MI Darul Ulum Salakkembang Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
3. Mendeskripsikan evaluasi strategi pembelajaran inkuiri di kelas 5 MI Darul Ulum Salakkembang Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan serta memanfaatkan teknologi secara maksimal :

1. Manfaat teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dalam pengimplementasikan model pembelajaran inkuiri dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Manfaat praktis

1) Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan memecahkan masalah, menambah ilmu pengetahuan luas, serta siswa dapat berperan aktif dalam kelompok maupun individu.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau referensi dalam mengembangkan model dalam pembelajaran didalam kelas sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tematik.

3) Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan mendorong pihak sekolah agar dalam kegiatan pembelajaran ini dapat menggunakan model pembelajaran setiap mata pelajaran sehingga lebih bermakna.

4) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman kepada peneliti serta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam konteks penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kesamaan visi dan persepsi serta untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan istilah, maka dalam penelitian ini perlu ditegaskan istilah-istilah dan pembatasannya guna memperkuat kandungan istilah yang dibahas. Adapun penjelasan dari penelitian yang berjudul “Implementasi strategi pembelajaran inkuiri di kelas 5 MI Darul Ulum Salakkembang Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung”. Ada dua jenis penjelasan tentang arti atau makna dari beberapa istilah yang termuat dalam pembahasan yang terdapat pada judul yang diambil oleh peneliti, yaitu penjelasan secara konseptual dan operasional

1. Secara Konseptual

a. Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri.

Menurut teori Jones dalam Mulyadi Implementasi adalah “Those Activities directed toward putting a program into effect” yaitu proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya.¹⁷ Implementasi menurut Nurdin Usman adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau

¹⁷ Mulyadi, *Implementasi kebijakan* (Jakarta:Balai Pustaka,2015) hlm. 45

adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁸

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri.

Strategi (strategy) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, strategos merupakan gabungan dari kata stratos (militer) dengan ago (memimpin). Sebagai kata kerja, stratego berarti merencanakan. Hardy, Langley, dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan : strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan.¹⁹

c. Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri.

Pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah. Proses ini hanya bisa dilakukan dengan tanya jawab antara guru dan siswa²⁰. Inkuiri juga merupakan hasil dari adanya proses pembelajaran konseptual, bagian dari pengetahuan dan keterampilan yang merupakan hasil dari penemuannya sendiri. Guru harus merancang kegiatan yang akan dilakukan siswa terlebih dahulu. Sehingga siswa mampu menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan apapun materi yang akan diajarkan oleh guru²¹. Sehingga implementasi strategi pembelajaran inkuiri

¹⁸ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 170

¹⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya 2013), hlm.3.

²⁰ Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo 2015), hlm.282.

²¹ M. Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta : Teras, 2012), hlm.78.

adalah sistem kegiatan, aktifitas rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

d. Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra pembelajaran maupun antar pelajaran. Pembelajaran tematik meniadakan batas-batas antara berbagai bidang studi dan menyajikan materi pelajaran dalam bentuk keseluruhan. Di samping itu, pembelajaran tematik juga mempunyai tujuan agar pembelajaran mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki pribadi yang *integrated*, yakni sesuai dan selaras hidupnya dengan sekitarnya²².

Pengertian secara luas, bahwa tematik merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Karena dalam pembelajaran, tematik diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna penggunaan tematik dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

²² Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Grafindo 2009) hlm 63.

2. Secara operasional

Adapun pengertian secara operasional dari judul penelitian, “Implementasi strategi pembelajaran inkuiri di kelas 5 MI Darul Ulum Salakkembang Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung” adalah penelitian kualitatif lapangan tentang implementasi strategi pembelajaran inkuiri di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum, meliputi proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi yang akan diteliti di lapangan.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan proposal penelitian dengan judul “Strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran tematik di Mi darul Ulum Salakkembang kecamatan kalidawir kanupaten tulungagung” memiliki sistematika sebagai berikut :

BAB I (pendahuluan), terdiri dari : 1) konteks penelitian, 2) fokus penelitian, 3) tujuan penelitian, 4) kegunaan penelitian, 5) penegasan istilah, 6) sistematika pembahasan.

BAB II (kajian teori), terdiri dari : 1) deskripsi teori, 2) penelitian terdahulu, 3) paradigma penelitian.

BAB III (metodologi penelitian), terdiri dari : 1) rancangan penelitian, 2) kehadiran penelitian, 3) lokasi penelitian, 4) sumber data, 5) teknik pengumpulan data, 6) analisis data, 7) pengecekan keabsahan temuan, 8) tahap-tahap penelitian.

BAB IV (hasil penelitian), terdiri dari : 1) deskripsi data, 2) temuan penelitian, 3) analisis data.

BAB V (pembahasan), dalam bab ini tentang pembahasan hasil temuan berdasarkan fokus penelitian yang ada. Dalam bab ini penelitian telah menyediakan jawaban dari permasalahan pada fokus penelitian yang sesuai.

BAB VI (penutup), berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan daran berbagai pihak.